

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU  
DALAM MENETAPKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)  
DI SD NEGERI 007 RAMBAH MELALUI KELOMPOK KERJA GURU SEKOLAH (KKGS)**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU  
DALAM MENETAPKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)  
DI SD NEGERI 007 RAMBAH MELALUI KELOMPOK KERJA GURU  
SEKOLAH (KKGS)**

Mariama  
Guru SD Negeri 007 Rambah  
mariamaama565@gmail.com

**Abstrak**

Berdasarkan analisis diperoleh bahwa terjadi peningkatan Kemampuan guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal dari siklus (79,45) ke siklus II (87,70). Ketercapaian Kegiatan Kelompok Kerja Guru Sekolah terdapat pada tindakan II yaitu (94,95). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa melalui kelompok Kerja Guru Sekolah dapat meningkatkan Kemampuan guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal di SD Negeri 007 Rambah Dengan demikian dapat disarankan kepada guru atau peneliti yang lain bahwa kegiatan Kelompok Kerja Guru dapat dipakai sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan Kemampuan guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal.

**Keywords:** Hasil Belajar, Strategi *Reading Guide*

**A. Pendahuluan**

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah ,yang mencakup standar kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi sosial, dan Kewirausahaan. Kelima kompetensi tersebut harus dimiliki setiap kepala sekolah profesional. Dari kelima kompetensi, berdasarkan fakta yang ada di lapangan pada kompetensi supervisi diperoleh bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut kepala sekolah tidak mungkin melaksanakan seluruh kegiatan sendiri, oleh karena itu ada pendelegasian kepada guru maupun staff, untuk memastikan bahwa pendelegasian tugas itu dilaksanakan secara tepat waktu dengan cara yang tepat atau tidak maka diperlukanlah supervisi yaitu menyelia pekerjaan orang lain (Depdikbud, 2007:227).

Di tingkat persekolahan, peran strategis guru dan staff dalam meningkatkan kualitas layanan hanya mungkin dapat dikembangkan dengan pembinaan dan pengembangan. Salah satu bentuk supervisi adalah supervisi akademik, yang perlu diarahkan pada upaya-upaya yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk dapat berkembang secara profesional (Djaman Satori, 1989).salah satunya adalah mampu menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan acuan kriteria dalam penilaian, mengharuskan pendidik dan satuan pendidikan menetapkan KKM dengan analisis dan memperhatikan mekanisme, yaitu prinsip dan langkah-langkah penetapan.

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU  
DALAM MENETAPKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)  
DI SD NEGERI 007 RAMBAH MELALUI KELOMPOK KERJA GURU SEKOLAH (KKGS)**

Menurut DEPDIKNAS (2008:51) Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah "menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan Keputusan DEPDIKNAS (2008:51) Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran atau guru kelas disatuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau musyawarah dari guru kelas secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM.

Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh persentasi tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75, Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal dibawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap. Kriteria Ketuntasan Minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian disekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. Kriteria Ketuntasan Minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LBH) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.

Kenyataan dilapangan guru belum dan bahkan ada yang tidak mampu menetapkan KKM. Kalaupun sudah ada yang sudah menetapkan KKM namun dalam menetapkan KKM tidak berdasarkan analisis dan tidak memperhatikan prinsip serta langkah-langkah penetapan.

Sedangkan Kelompok Kerja Guru di SDN 007 Rambah belum sepenuhnya aktif sehingga guru menetapkan KKM hanya perseorangan. Oleh karena itu perlu ada kegiatan pada awal tahun pelajaran yang dapat memberikan informasi kepada guru yang dijadikan pedoman dalam penetapan KKM. Dengan mengaktifkan kembali Kelompok Kerja Guru di SD Negeri 007 Rambah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang berkaitan dengan judul adalah "Bagaimana dengan KKGS dapat Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Di SDN 007 Rambah. Adapun tujuan penelitian ini adalah peningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 007 Rambah.

Menurut Trimo (2007: 12) Kelompok Kerja Guru yaitu suatu organisasi profesi guru yang bersifat struktural yang dibentuk oleh guru-guru di suatu wilayah atau gugus sekolah sebagai wahana untuk saling bertukaran pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Menurut Buchari Zainun 1987 (dalam, Suryosubroto 2004: 1) ada lima faktor yang mendasari kegiatan manusia dalam organisasi yaitu: a) Faktor spesialisasi dan pembagian kerja; b) Faktor koordinasi; c) Faktor tujuan; d) Faktor prosedur kerja; e) Faktor dinamika lingkungan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa KKGS

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU  
DALAM MENETAPKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)  
DI SD NEGERI 007 RAMBAH MELALUI KELOMPOK KERJA GURU SEKOLAH (KKGS)**

adalah suatu organisasi yang beranggotakan guru dan tenaga kependidikan disekolah yang bertujuan bertukar pengalaman dan menimba ilmu.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2007 tertanggal 11 juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah singkatan dari Kriteria Ketuntasan Minimal. KKM adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir satuan pendidikan merupakan ambang batas kompetensi (SNP, 2008 :96). KKM menjadi standard penentuan kualitas sekolah sekaligus siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kepadanya. KKM yang tinggi akan menunjukkan kualitas sekolah, sedang KKM yang rendah akan menunjukkan rendahnya kualitas peserta didik dan pendidikan.

Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam laporan hasil belajar (LBH) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik (Depdiknas, 2008).

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ).

KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun

besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Acuan Kriteria tidak diubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian. Pada acuan norma, kurva normal sering digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik jika diperoleh hasil rata-rata kurang memuaskan. Nilai akhir sering dikonversi dari kurva normal untuk mendapatkan sejumlah peserta didik yang melebihi nilai 69 sesuai proporsi kurva. Acuan Kriteria mengharuskan pendidik untuk melakukan tindakan yang tepat terhadap hasil penilaian, yaitu memberikan layanan remedial bagi yang belum tuntas dan atau layanan pengayaan bagi yang sudah melampaui Kriteria ketuntasan minimal.

Kriteria Ketuntasan Minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau forum KKGS secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM.

Kriteria Ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan Pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU  
DALAM MENETAPKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)  
DI SD NEGERI 007 RAMBAH MELALUI KELOMPOK KERJA GURU SEKOLAH (KKGS)**

sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. Kriteria Ketuntasan Minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar ( LHB ) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik. Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa dapat mata pelajaran tertentu yang dihitung dalam setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan intakepeserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Prestasi siswa dikatakan baik apabila siswa dapat mencapai nilai sama dengan KKM atau melebihi nilai KKM. Apabila siswa tidak memiliki nilai minimal sama dengan KKM maka siswa dikatakan tidak tuntas.

Untuk meningkatkan kemampuan guru diperlukan adanya analisis KKM melalui KKGS yang dapat mempengaruhi dan mengubah perilaku guru yang tidak biasa menganalisis KKM menjadi bisa, semangat kerja yang belum optimal agar menjadi lebih optimal. Maka untuk memperoleh proses pembelajaran yang baik diperlukan semangat kerja guru-guru di SDN 007 Rambah. Salah satunya dengan mengetahui berapa ketuntasan Minimal Yang harus dicapainya, dengan KKGS". Artinya dengan bekerja sama dengan guru lain semakin mempercepat guru mengerti cara mencari KKM.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang bertujuan memperbaiki situasi sekolah saat ini yaitu : Meningkatkan kinerja sekolah yang terkait dengan mutu, inovasi, keefektifan, efisiensi, dan produktivitas sekolah, meningkatkan kemampuan profesional sebagai kepala

sekolah serta membimbing guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penelitian dilakukan terhadap 16 Guru kelas satu sampai enam SDN 007 Rambah. Kegiatan yang menjadi setting Penelitian Tindakan Sekolah adalah kegiatan yang belum dilaksanakan secara optimal yang hasilnya belum memenuhi harapan sekolah, namun punya nilai strategis untuk mewujudkan salah satu visi sekolah yaitu Menciptakan siswa SD Negeri 007 Rambah berprestasi, kreatif dan inovatif dengan globalisasi zaman serta beriman dan bertaqwa. Dalam mengembangkan potensi guru terhadap penerapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) perlu diterapkannya langkah-langkah yang tepat. Peneliti mencoba menerapkan melalui Kelompok Kerja Guru Sekolah (KKGS) untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja guru dalam penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah.

Pelaksanaan tindakan sekolah dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2015 mengingat pada bulan –bulan inilah guru-guru mula membuat perangkat pembelajarannya Semester II. Artinya dalam kegiatan ini peneliti dapat melakukan pengamatan langsung tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan dari kepala sekolah pada masing-masing guru dan staf. Dengan seting waktu yang tepat diharapkan kegiatan optimalisasi kegiatan ini dapat terlaksana dengan sempurna, sehingga apa yang diinginkan oleh peneliti yakni meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria ketuntasan Minimal di SDN 007 Rambah dapat dicapai. Peneliti sebagai kepala sekolah juga ingin mencoba mencari terobosan untuk meningkatkan kualitas guru di SDN 007 Rambah. Adapun salah satu cara yang dilakukan peneliti, diantaranya dengan mengadakan

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU  
DALAM MENETAPKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)  
DI SD NEGERI 007 RAMBAH MELALUI KELOMPOK KERJA GURU SEKOLAH (KKGS)**

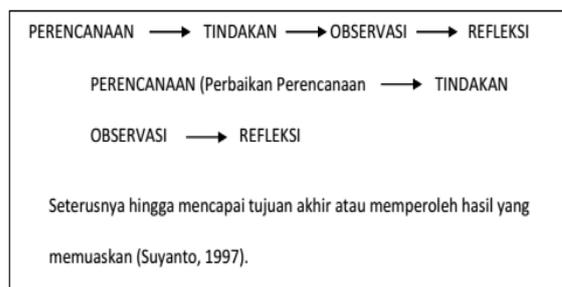
Kelompok Kerja Guru Disekolah. Jika hal ini mendapatkan hasil sesuai harapan maka dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan pada kegiatan-kegiatan lainnya yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah Teknik observasi dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data adalah Instrumen observasi siklus I, dan siklus II dan dokumentasi, kegiatan guru pada siklus I dan siklus II.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil kegiatan dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil kegiatan antar siklus. Datanya dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan pada waktu penyusunan desain, yaitu kriteria dalam indikator kinerja. Apabila data yang diperoleh dalam satu siklus belum memenuhi maka diadakan modifikasi terhadap model atau pelaksanaan siklus berikutnya (Arikunto, 1996).

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah Proses pelaksanaan *Kelompok Kerja Guru Sekolah* dalam penetapan kriteria ketuntasan minimal: siap secara mental dan fisik = 85%, kesiapan bahan = kesiapan peralatan = 80%. (2) Hasil Pelaksanaan *KKGS* 85% guru menetapkan *KKM* sesuai kriteria, 85% guru memperoleh nilai baik dan amat baik. Apabila kurang dari 85% guru tidak memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, berarti tindakan dianggap belum berhasil. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dan dilaksanakan pada siklus II.

Adapun prosedur umum yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah menggunakan daur ulang / siklus yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. .Siklus Penelitian tindakan sekolah

Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan untuk menyempurnakan tindakan serupa juga dilakukan pada siklus selanjutnya. Jika indikator yang diinginkan sudah tercapai dalam penelitian ini, maka penelitian akan diakhiri. Adapun langkah-langkah siklus penelitian tindakan sekolah sbb:

- Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah : 1) Melakukan *KKGS* yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. 2) Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan analisis penyebab masalah melalui pemeriksaan Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal pada setiap guru. 3) Menentukan bentuk solusi pemecahan masalah berupa pemberian paparan tentang *KKM* dan pemberian tugas. b) Menyusun perencanaan terpadu dari guru kelas dan melaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. c) Observasi dan pemantauan mengamati guru dalam penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal. d) Refleksi, mengungkapkan kembali apa yang dilakukan dan sebagai dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Siklus 1

Setelah dilakukan tindakan sekolah selama tiga bulan maka dalam

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU  
DALAM MENETAPKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)  
DI SD NEGERI 007 RAMBAH MELALUI KELOMPOK KERJA GURU SEKOLAH (KKGS)**

pelaksanaannya menghasilkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Rangkuman hasil obsevasi kesiapan guru mengikuti KKG pada Siklus I

	Kesiapan Mental dan fisik guru		Kesiapan Bahan		Kehadiran guru		Kesiapan Lebtap	
	S	TS	S	TS	H	TH	S	TS
Hasil obeservasi	9	7	9	7	13	3	3	13
Persentase (%)	56,25	43,75	56,25	43,75	81,25	18,75	18,75	81,25
Pencapaian Indikator	belum tercapai		belum tercapai		Sudah tercapai		Belum tercapai	

**Tabel 4.2** Rekapitulasi hasil Penilaian Guru terhadap langkah-langkah penetapan KKM Siklus I

No	Aspek	Jumlah Nilai	Rata-rata nilai	Persentase
1	Penetapan KKM mata pelajaran memperhatikan tiga aspek: kompleksitas, daya dukung dan intake	1300	81,25	80,25
2	KKM dibuat per-indikator, kemudian KD,SK dan terakhir Mata Pelajaran	1116	69,75	72,75
3	Hasil penetapan KKM oleh guru mata pelajaran disahkan oleh kepala sekolah.	1229	76,25	72,25
4	KKM yang ditetapkan disosia lisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua, dan Dinas Pendidikan.	1360	85,0	100
5	KKM dicantumkan dalam LHB.	1360	85,0	100
	jumlah	6365		
	Rata Rata		79,45	85,05%

Dari tabel diatas pada aspek Penetapan KKM mata pelajaran memperhatikan kompleksitas, daya dukung dan intake dalam katagori baik, pada aspek KKM dibuat per indikator, kemudian KD, SK, dan terakhir mata pelajaran dalam katagori cukup, aspek pengesahan oleh Kepala Sekolah

berada pada kagori baik, kemudian untuk aspek no. 4 dan 5 bagaimanapun caranya guru mendapatkan KKM pasti disosialisasikan pada siswa, orang tua, dan ditulis dalam LHB.

Berdasarkan dekripsi pada tabel 4.1. dan 4.2. tampaknya kemampuan guru SD Negeri 007 Rambah Kabupaten Rokan Hulu dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal, belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan pada semua aspek ( kecuali aspek 4 dan 5 diatas tadi ).

Dari masalah tersebut, diputuskan untuk memperbaiki beberapa langkah dalam siklus I, yakni memfokuskan pada penetapan KKM per indikator, yang belum menyerahkan hasil, dan peningkatan sarana / bahan diadakan pada siklus II.

karena itu pada siklus yang berikutnya langkah-langkah penentuan KKM beriku pembobotannya akan dilakukan secara sistematis. (2) Pemahaman guru tentang daya dukung masih terbatas pada bidang fisik sedangkan yang non fisik belum dipertimbangkan secara optimal. Demikian pula tentang kompleksitas masih dilihat dari banyak sedikitnya indicator, bukan pada kesulitan materi. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya akan dijelaskan kembali mengenai konsep KKM.

Hasil refleksi berupa kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti diketahui bahwa adanya nilai yang dapat ditafsirkan masih kurang baik pada umumnya disebabkan karena dalam menetapkan KKM guru belum benar-benar memperhatikan intake siswa dan daya dukung yang dimiliki sekolah dan masih takut-takut membuat nilai tinggi. Bahkan guru sendiri juga belum mampu mengembang-kan kegiatan yang mencerminkan daya dukung dirinya dalam memahami komplek-sitas suatu materi. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya akan

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU  
DALAM MENETAPKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)  
DI SD NEGERI 007 RAMBAH MELALUI KELOMPOK KERJA GURU SEKOLAH (KKGS)**

dibimbing lebih serius kepada guru yang belum memahaminya dan dapat merangsang atau memotivasi guru untuk terlibat secara aktif.

**b. Siklus 2**

Aktivitas yang diamati adalah aspek dalam penentuan KKM dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3 Rangkuman hasil obsevasi kesiapan guru mengikuti KKG pada Siklus II

	Kesiapan Mental dan fisik guru		Kesiapan Bahan		Kehadiran guru		Kesiapan Lebtop	
	S	TS	S	TS	H	TH	S	TS
Hasil obsevasi	14	2	14	2	16	0	13	3
Persentase (%)	87,50	12,50	87,50	12,50	100	0	81,25	18,75
Pencapaian Indikator	sudah tercapai		sudah tercapai		Sudah tercapai		sudah tercapai	

Tabel 4.4 Rekapitulasi hasil Penilaian Guru terhadap langkah-langkah penetapan KKM Siklus II

No	Aspek	Jumlah Nilai	Rata-rata nilai	Persentase
1	Penetapan KKM mata pelajaran memperhatikan tiga aspek: kompleksitas, daya dukung dan intake	1360	85,00	100
2	KKM dibuat per-indikator, kemudian KD,SK dan terakhir Mata Pelajaran	1156	72,25	74,75
3	Hasil penetapan KKM oleh guru mata pelajaran disahkan oleh kepala sekolah.	1460	91,25	100
4	KKM yang ditetapkan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua, dan Dinas Pendidikan.	1520	95,0	100
5	KKM dicantumkan dalam LHB.	1520	95,0	100
	jumlah	70,26		
	Rata Rata		87,70	94,95%

Dari tabel 4.4. bila dilihat dari rata-rata secara umum dalam penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal pada siklus II berada pada amat baik (rata-rata 87,70), namun ada satu aspek yang belum bisa 100 % , bahkan berada pada Kriteria cukup yaitu pada aspek 2 (KKM dibuat per indikator, kemudian KD, SK, terakhir mata pelajaran).

Untuk hal ini dapat saya jelaskan bahwa pada KKGS untuk penetapan KKM guru SD Negeri 007 Rambah Kabupaten Rokan Hulu Sebanyak 5 orang guru tidak tetap (pengabd) kesulitan dalam mengembangkan silabus, RPP, dan penetapan indikator pada KD, SK, dan mata pelajaran, sehingga akhirnya KKM dibuat tidak per indikator. Penilaian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang respon guru terhadap kegiatan KKGS yang telah di harapkan dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal. Jika kita lihat dari Rata-Rata nilai guru yang dapat menetapkan KKM dengan memenuhi mekanisme dari kajian awal, siklus I, dan siklus II adalah 12,50%, 79,45%. dan kemudian 85,05%. Sedangkan prosentase kajian awal, siklus I, dan siklus II 18,25%, 87,70% dan 94, 95%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat berarti. Jadi dapat dikatakan bahwa respon guru sangat positif. Oleh karena itu, penerapannya perlu dilanjutkan dalam kegiatan-kegiatan yang lain.

**2. Pembahasan**

Yang melatar belakangi penelitian tindakan sekolah ini adalah hasil temuan pada saat peneliti(kepala sekolah) melakukan reuiu dokumen I KTSP ternyata pada lampiran ditemukan adanya hasil analisis KKM yang sangat rendah . Jadi guru menentukan KKM tanpa melalui tahapan yang benar sesuai dengan Permendiknas No. 20 Tahun 2007. Hal ini terjadi karena peneliti sebagai kepala sekolah menyadari belum

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU  
DALAM MENETAPKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)  
DI SD NEGERI 007 RAMBAH MELALUI KELOMPOK KERJA GURU SEKOLAH (KKGS)**

adanya pembinaan secara khusus bagaimana tahapan dalam menentukan KKM yang benar. Inilah yang menjadi akar permasalahan sehingga muncul gagasan untuk mengaktifkan kembali Kelompok Kerja Guru Disekolah agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru-guru di SD Negeri 007 Rambah yang menjadi binaan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan/observasi terhadap aktivitas guru mulai dari bagaimana mereka menganalisis KKM sesuai dengan langkah-langkah penyusunan KKM sampai dengan dihasilkan KKM. Disamping itu juga dilakukan penilaian atau evaluasi tiap siklus untuk mengetahui kemampuan responden dalam hal pengetahuan tentang KKM dan juga dilakukan observasi terhadap aktivitas peneliti (kepala sekolah) dalam Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKGS).

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas peserta dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Disekolah (KKGS) tentang Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal bagi guru Sekolah Dasar Negeri 007 Rambah, Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Disamping itu juga terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal melalui KKGS, penetapan KKM guru Sekolah Dasar Negeri 007 Rambah. Dari siklus I ke siklus II pada masing-masing aspek dengan target ketercapaian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui KKGS dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal pada Guru Sekolah Dasar Negeri 007 Rambah.

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman secara menyeluruh tentang Kriteria Ketuntasan Minimal Sangat diperlukan. Dengan pemahaman yang baik, maka penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal dengan baik. Mengoptimalkan pemahaman guru terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal melalui pembina intensip dalam bentuk penyelenggaraan KKGS Secara terus menerus dan berkesinambungan dimana diharapkan para guru berdiskusi, bekerja sama dan berkonsultasi secara aktif. Aktifitas ini akan sangat membantu mereka dalam memahami Kriteria Ketuntasan Minimal akhirnya nanti mereka mampu menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dalam kaitannya dengan pembinaan melalui KKGS, maka penelitian ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan Trimo (2007: 12) Kelompok Kerja Guru yaitu suatu organisasi profesi guru yang bersifat struktural yang dibentuk oleh guru-guru di suatu wilayah atau gugus sekolah sebagai wahana untuk saling bertukaran pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

KKM adalah merupakan kriteria paling rendah yang harus dicapai oleh peserta didik. Materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) pada standar isi yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Setiap guru harus menjadikan KKM yang telah ditentukan sebagai acuan dalam penilaian baik itu penilaian dalam bentuk penugasan, ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan akhir semester/ulangan kenaikan kelas.

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU  
DALAM MENETAPKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)  
DI SD NEGERI 007 RAMBAH MELALUI KELOMPOK KERJA GURU SEKOLAH (KKGS)**

Dengan menjadikan KKM sebagai pedoman dalam penilaian diharapkan mengurangi kekeliruan guru dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Analisis meunjukkan bahwa kegiatan PTS tentang upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun KKM melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru Sekolah di SD Negeri 007 Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dianggap selesai telah mencapai tujuan yang diharapkan yakni untuk:

1. Meningkatkan pemahaman guru SD Negeri 007 Rambah dalam menyusun dan menetapkan KKM;
2. Meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 007 Rambah dalam menyusun dan menetapkan KKM. Hal menunjuk-kan bahwa Kelompok Kerja Guru Sekolah yang dilakukan Kepala Sekolah memiliki efektivitas yang cukup tinggi untuk peningkatan kemampuan guru dalam penetapan KKM di SD Negeri 007 kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah: (1). Pemahaman tentang KKM perlu terus ditingkatkan mengingat KKM merupakan pengukur mutu pembelajaran pada satuan pendidikan. (2). Guru-guru harus dapat mengenali aspek dalam penetapan KKM beserta pembobotannya secara proporsional. (3) pelaksanaan Kelompok Kerja Guru

Sekolah perlu terus dilaksanakan oleh oleh sekolah Dasar Negeri 007 Rambah.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Depdiknas, 2007 *Kopetensi Kepala Sekolah* Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas, 2007 *penilaian* Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas. 2008 *Kriteria Ketuntasan Minimal* Jakarta: Depdiknas.
- Muin, Abdul. 2008. *Pembelajaran dengan Pendekatan Metakognitif*. Bandung: UPI.
- Badudu- Zein. 1988. *Kamus Umum Bahasa Indonesia 2*. Jakarta; Pustaka Sinar Harapan.
- Sugiono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta